

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usia emas atau *golden age* adalah masa yang paling penting dalam proses kecerdasan anak. Dalam usia 0-5 tahun, anak diajarkan berbagai macam pendidikan dasar mulai dari berbicara, bersikap, bermain, hingga diajarkan untuk belajar aktivitas sehari-hari. Hal tersebut dimaksudkan agar mampu mengasah kecerdasan bakat yang ia miliki sejak lahir. Namun, tak ayal dalam proses tersebut balita sangat rentan berperilaku tidak baik bahkan menyimpang, itulah proses pembelajaran yang wajar dialami balita. Balita akan dengan mudah menirukan apa yang sebagian dari mereka lakukan, tanpa berfikir baik dan buruknya perbuatan tersebut. *International Children Academy* adalah suatu kelompok bermain yaitu wadah bagi balita untuk mengasah dan memupuk jiwa sosial sejak kecil. Dalam proses interaksi antara pengajar dengan balita, tidak akan terlepas dari sifat mencontoh atau meniru tingkahlaku orang-orang dewasa disekitarnya. Meniru adalah sebuah proses sosial yang lumrah terjadi dalam suatu kelompok bermain, terutama pada *International Children Academy*.

Widjaja (2002:79), menjelaskan tentang teori-teori belajar sosial dan tiruan sebagai berikut:

“Dalam kehidupan manusia ada 2 macam belajar yaitu belajar secara fisik (belajar menari, belajar naik sepeda, dan lain-lain) dan belajar psikis.

Termasuk dalam belajar psikis: belajar sosial (*social learning*) dimana seseorang mempelajari perannya dan peran orang-orang lain dalam kontak sosial, selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya itu.”

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa dalam *International Children Academy*, meniru adalah bagian dari proses sosial pada balita yang dapat menjadikan balita tersebut pandai dan peka terhadap rangsangan yang ada. Dengan memberikan pengertian pada balita bahwa apa yang anak lakukan dan apa yang anak tiru adalah baik atau buruk maka perlahan balita dapat mengetahui apa yang baik dan buruk untuk dilakukan serta apa yang pantas dilakukan.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu faktor utama dalam proses pembentukan karakter disamping peran orang tua. Lingkungan memegang andil yang cukup besar dalam membuat pola sikap anak-anak. Lingkungan di sini adalah tempat anak melakukan interaksi dengan orang lain selain keluarga. Di lingkungan sekolah, anak diajarkan untuk mampu berlaku baik dan menghargai sesama.

Membangun karakter anak sejak dini sangat penting bagi siapa saja yang terlibat dalam tanggung jawab untuk pembangunan generasi. Perhatian yang besar terhadap pendidikan anak usia dini terutama peranan pemerintah, orang tua dan para pendidik dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini, diharapkan akan semakin meningkatnya kualitas generasi penerus dimasa yang akan datang. Namun, perlu diperhatikan bahwa membangun

karakter anak tidak harus melulu dinilai dari sisi akademik saja seperti membaca, menulis, menghitung dan mengasah kreativitas.

Di usia balita, anak diarahkan untuk menjadi pribadi yang cerdas, baik cerdas secara akal maupun cerdas secara moral. Disinilah peran *International Children Academy* menjadi penting karena para pengajar harus aktif mengajarkan berbagai hal kepada balita, baik pendidikan maupun perilaku. Para pengajar di *International Children Academy* harus aktif mengoptimalkan kecerdasan anak melalui berbagai rangsangan-rangsangan yang dapat dilakukan untuk mengasah kecerdasan anak.

Proses pembentukan karakter pada anak senantiasa dipantau oleh para pengajar *International Children Academy*, agar pengajar bisa membimbing dan mengarahkan perilaku balita kearah yang positif. Dengan demikian, karakter anak akan terbentuk menjadi anak yang cerdas dan santun sejak usia dini. Usia emas anak dipandang penting untuk proses pembentukan karakter karena di usia emas anak sangat peka terhadap rangsangan dan stimulasi yang berasal dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan kelompok belajar dan bermain seperti di *International Children Academy*.

Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan murid, maka proses belajar mengajar yang terjadi di *International Children Academy* akan berlangsung baik dan optimal. Interaksi yang dinamis antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang dinamis pula sehingga balita dapat mengikuti semua kegiatan dan pelajaran yang diajarkan. Interaksi yang

terjalin di *International Children Academy* dalam proses belajar mengajar adalah untuk lebih mendalami pribadi balita, merangsang kecerdasan, dan mengasah bakat balita.

Karakter anak dibentuk sejak dini di *International Children Academy* menjadikan balita lebih siap dan aktif untuk menuju jenjang pendidikan lebih tinggi dengan berbekal kecerdasan dan perilaku yang baik yang telah balita miliki selama belajar di *International Children Academy*.

Berbagai hambatan dan kendala dialami oleh *International Children Academy* dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah sulitnya mengarahkan balita untuk berlaku teratur. Seorang pengajar *International Children Academy* harus mampu mengarahkan dan mendidik balita dengan cara yang mudah dipahami oleh balita. Seorang pengajar *International Children Academy* harus mampu menyampaikan pesan dengan efektif namun dalam cara yang ringan dan mudah dipahami balita. Contohnya dengan nyanyian dan permainan/ games. Seorang pengajar dituntut untuk kreatif dalam menciptakan terobosan untuk menyampaikan pesan kepada balita. Melalui cara penyampaian yang ringan dan menyenangkan, diharapkan balita mampu mencerna pesan yang guru sampaikan kepada anak.

Proses pendidikan di *International Children Academy* tidak hanya kegiatan belajar dikelas saja, melainkan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh *International Children Academy* yang terletak di jalan Pakubuwono VI nomor Enam, Jakarta Selatan ini. Melalui kegiatan

berkebun bersama, diharapkan balita memahami bagaimana cara untuk menjaga lingkungan dan efek dari lingkungan yang bersih dan alami. Kegiatan yang lain diselenggarakan *International Children Academy* adalah memberi makan sapi bersama-sama, dengan harapan balita akan mampu mensyukuri atas keindahan alam yang Tuhan ciptakan. Ada pula kegiatan-kegiatan mengandung unsur pembelajaran dan pesan kepada balita agar menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang dengan baik.

Keberhasilan para guru *International Children Academy* mencetak generasi-generasi baru yang lebih unggul terbukti dengan banyaknya lomba-lomba puisi, menari, menyanyi, dan prestasi yang diikuti siswa *International Children Academy* menjadi juara. Dengan demikian, bakat yang dimiliki balita dapat diarahkan dan tersalurkan dengan baik. Prestasi-prestasi yang diraih oleh *International Children Academy* membuktikan bahwa strategi yang digunakan *International Children Academy* untuk membentuk karakter anak sejak dini dan mengasah kecerdasan anak sangat efektif. Atas dasar inilah penulis memilih *International Children Academy* yang berlokasi di jalan Pakubuwono VI nomor Enam Jakarta Selatan, sebagai objek penelitian karena begitu banyak prestasi yang diraih oleh *International Children Academy*. Keberhasilan *International Children Academy* untuk melahirkan generasi yang berkarakter, pemberani dan cerdas melalui strategi pembelajaran yang ada di *International Children Academy* adalah prestasi yang membanggakan khususnya dibidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis memberikan judul skripsi ini dengan:

“Dinamika Komunikasi Antar Pribadi Antara Guru Dengan Murid (Studi Kasus Pada *International Children Academy* Pakubuwono Jakarta Selatan)”.

1.2 Fokus Penelitian

Hal-hal yang dilakukan dan apa saja yang dikatakan oleh para siswa, guru harus mampu menjadi pengamat yang baik. Seorang pengajar *International Children Academy* haruslah mampu menangkap respon dari para siswa, baik respon verbal maupun non verbal. Guru harus mampu menjadi komunikator yang baik terhadap anak didik. Kemampuan berkomunikasi tidak terbatas pada pandai tidaknya berbicara dan sebanyak apa kata-kata yang terucap, namun yang terpenting adalah harus mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dapat dipahami dan bermanfaat bagi balita. Kemampuan berkomunikasi yang baik adalah strategi pembelajaran yang digunakan *International Children Academy* Pakubuwono untuk membentuk karakter anak sejak dini dan mengasah kecerdasan anak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaimana dinamika komunikasi antar pribadi yang digunakan antara guru dengan murid di *International Children Academy*?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hubungan komunikasi antar pribadi antara guru dengan murid di *International Children Academy*?
3. Apa saja hambatan dinamika dalam kegiatan komunikasi antar pribadi antara guru dengan murid di *International Children Academy*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aplikasi komunikasi antar pribadi yang digunakan antara guru dengan murid di *International Children Academy*.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hubungan komunikasi antar pribadi antara guru dengan murid di *International Children Academy*?
3. Untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan komunikasi antar pribadi antara guru dengan murid di *International Children Academy*?

1.4.1 Manfaat Penelitian

1.4.1.1 Manfaat Teoritis (Keilmuan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengembangan keilmuan terutama berkenaan dengan komunikasi antar pribadi yang menyangkut hubungan antara guru dengan murid pendidikan anak usia dini, serta kajian penelitian lebih lanjut.

1.4.1.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang pembelajaran yang berkualitas bagi pendidikan anak usia dini.

2. Bagi Akademisi

Menambah khasanah perpustakaan, khususnya jurusan ilmu komunikasi.

3. Bagi Pemerintah

Khususnya Departemen Pendidikan Nasional yaitu Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat regulasi yang baik bagi penyelenggaraan PAUD yang berkualitas.

4. Bagi Penulis

Skripsi ini akan menjadi salah satu dokumentasi dan masukkan bagi Universitas Satya Negara Indonesia di masa yang akan datang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bagaimana aplikasi komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara para guru dengan siswa *International Children Academy* untuk mampu menciptakan pembicaraan yang baik, menyenangkan, dapat dipahami dan bermanfaat bagi balita serta hambatan komunikasi apa saja yang dihadapi guru dalam berinteraksi

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

[illegible]